



**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN *FIRM SIZE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2020-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH:  
EZA LOVHIA SECTI  
NIM. C1C016080**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa skripsi ini yang disusun oleh:

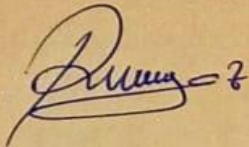
Nama : Eza Lovhia Secti  
Nomor Induk Mahasiswa : C1C016080  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Skripsi pada tanggal yang tertera di bawah ini.

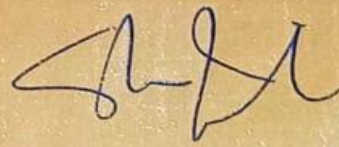
Jambi, 15 Januari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

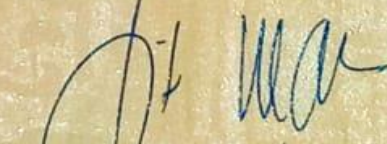


Dr. Rico Wijaya Z. S.E., M.M., M.Si., Ak., CIOuR  
NIP. 198005212003121003



Salman Jumaili, S.E., Ak., M.Si.  
NIP.197505232001121002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Hj. Fitriani Mansur, SE., M.Si., CAAT., CIOuR  
NIP. 1973111219980220022

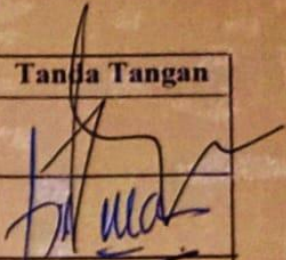
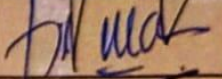
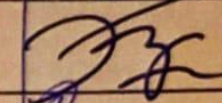
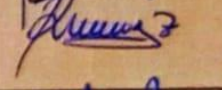
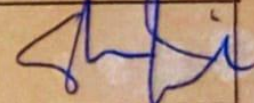


### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

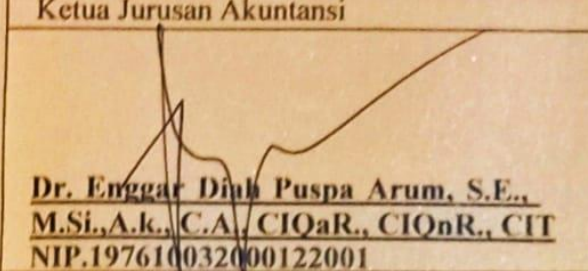
Hari	: Kamis
Tanggal	: 04 Desember 2023
Jam	: 11.30 s/d 12.30
Tempat	: Ruang Sidang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

### TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., A.k., C.A., CIQaR., CIQnR., CIT.	
Penguji Utama	Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CIQnR	
Sekretaris	Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIQnR	
Anggota 1	Dr. Rico Wijaya Z, S.E., M.M., M.Si., Ak. CIQnR	
Anggota 2	Salman Jumaili, S.E., Ak., M. Si	

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E.,  
M.Si., A.k., C.A., CIQaR., CIQnR., CIT  
NIP.197610032000122001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Sunardi, S.E.,  
M.Si.  
NIP. 196706021992031003



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : EZA LOVHIA SECTI  
Nomor Induk Mahasiswa : C1C016080  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah benar karya saya sendiri dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Apabila dikemudian hari ternyata ditemui hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya ini maka saya menerima sanksi hingga pencabutan gelarakademis.

Jambi, 15 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Eza Lovhia Secti

C1C01680

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-NYA, skripsi yang berjudul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Jambi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih terkhusus kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Rico Wijaya Z, S.E., M.M., M.Si., Ak., CIQnR. selaku pembimbing utama dan juga kepada Bapak Salman Jumaili, S.E., Ak., M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas ilmu, arahan, dan bimbingannya dalam hal filosofi, teori-teori akuntansi, serta memberikan penguatan-penguatan dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak berikut ini:

1. Rektor Universitas Jambi Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. atas dukungan sarana dan prasarana selama penulis mengenyam pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si. atas dukungan dan kerjasamanya
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., A.k., C.A., CIQaR, CIQnR, CIT. atas dukungan dan kerjasamanya.
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CIQnR. atas dukungan dan kerjasamanya
5. Bapak Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah peneliti anggap sebagai ayah sendiri, yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan bantuan untuk kelancaran peneliti selama menuntut ilmu di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

6. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., A.k., C.A., CIQaR, CIQnR, CIT., selaku ketua penguji, Bapak Gandy Wahyu Maulana Zulma, S.Pd., M.S., Ak selaku penguji utama seminar proposal, Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CIQnR. selaku penguji utama sidang tugas akhir, Bapak Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIQnR. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukandan saran, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu hingga dapat menyelesaikan masa studi.
8. Kedua Orang Tua Tercinta, terutama Mama (Maimunah S.Pdi.), dan Papa (Joni Zar), terima kasih banyak selalu memberikan doa tanpa henti, dukungan fisik dan materi, nasihat, cinta, kasih sayang, kehangatan, pengertian dan banyak kebaikan kepada peneliti dan teruntuk Kedua Orang Tua Mertua Tercinta, Bapak (Muslim), dan Ibu (Siti Hodijah) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat, doa, nasihat, motivasi cinta dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa studi di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
9. Keluarga Kecil Tercinta, terutama Suamiku (Muhamad Alfianto) terima kasih banyak selalu memberikan doa, dukungan, cinta, kasih sayang, kehangatan tanpa henti, serta bantuan material untuk peneliti sebagai istri menjalankan masa studi dari semester tiga hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jambi, teruntuk Buah Hati Tercinta, Rafanda Mecca Silmikaffah terima kasih telah hadir dan selalu menjadi semangat dalam menjalankan setiap langkah dan pilihan peneliti sebagai Ibunda yang dapat mengantarkan peneliti menggapai harapan dan impian, dan untuk permata hati sholeha, raihlah mimpi setinggi-tingginya, dan jadilah sebaik-baiknya insan.
10. Adik-adik tercinta, sepupu Nadya Lavidia Mardiah, dan sepupu Handala Andesta Tosa, serta Adik-adik ipar tercinta, Lilia Moynita, Herdian Rizky, Najib Reyzi, terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan, serta motivasi serta kasih sayang kepada Peneliti.

11. Seluruh Keluarga Besar Joyo Permono, dan Keluarga Besar Husein Hindun terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama peneliti menimba ilmu pengetahuan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di Universitas Jambi ini.
12. Sahabat-sahabat tercinta dari awal masuk kuliah yaitu Asmalia Milasari, dan Ayu Fitri Ramadhani yang membantu dan memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan kepada peneliti selama masa studi, dan sahabat lainnya yang hadir dipenghujung masa studi yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti serta teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2016 serta Kakak-kakak tingkat dan Adik-adik tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi, yang saling membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama menjalankan masa studi, serta Rekan-rekan Mahasiswa lainnya diberbagai jurusan di Universitas Jambi, atas bantuan dan kebersamaannya.
13. Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di Universitas Jambi, atas dukungan dan kerjasamanya, seta seluruh pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu, peneliti ucapkan terima kasih banyak atas kebaikan, dukungan, perhatian, bantuan, kritik, dan saran-sarannya yang sudah menjadi dorongan kuat bagi peneliti dalam menyelesaikan masa studi hingga mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga penulisan skripsi ini mendapat keridhaan dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan yang memerlukannya.

Jambi, 15 Januari 2024

Peneliti

Eza Lovhia Secti

C1C01680

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2020-2022. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis T dan F, koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan *size firm* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2022

***Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan***



## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of board of commissioners, audit committee and company size on industrial subsector manufacturing companies on the company's financial performance for the 2020-2022 period. The data used is secondary data obtained from the financial statements of industrial subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique used is purposive sampling. The data in this study were analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, T and F hypothesis test, coefficient of determination, and multiple linear regression analysis.*

*The results showed that the board of commissioners, audit committee, and firm size affect the financial performance of industrial subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022*

***Keywords: Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, Financial Performance***

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ixii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	9
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	10
2.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	11
2.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	11
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
2.3.2 Karakteristik <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
2.3.3 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.4 Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	21
2.4.1 Jenis Instrumen dalam Bursa Efek Indonesia.....	22
2.4.2 Jenis Pelaku dalam Bursa Efek Indonesia .....	22
2.5 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) .....	22
2.5.1 Penentuan <i>Firm Size</i> .....	22
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
2.7 Kerangka Pemikiran .....	30

2.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan .....	33
2.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.7.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	34
2.7.4 Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	65
2.8 Model Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian .....	38
3.2 Desain Penelitian .....	38
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4 Populasi Dan Sampel.....	39
3.5 Operasional Variabel .....	40
3.5.1 Variabel <i>Independen</i> /Bebas.....	41
3.5.2 Variabel <i>Dependen</i> /Terikat .....	41
3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	43
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
3.8 Pengujian Hipotesis .....	49
3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	49
3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	50
3.9 Analisis Koefisien Determinasi .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	53
4.2. Analisis Data .....	53
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	53
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
4.2.3 Uji Hipotesis.....	61
4.2.4 Uji Simultan (F) .....	61
4.2.5 Uji Parsial (Uji t) .....	62
4.2.6 Uji Koefesen Determinasi .....	64
4.3 Pembahasan .....	65

4.3. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	65
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ..	66
4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	67
4.3.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	68

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram.....	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	55
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastitas.....	59

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 3.2 Tabel Pengoperasian Variabel .....	41
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastitas.....	59
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji t) .....	61
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji F) .....	63
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel .....	80
Lampiran 2. Tabulasi Data Input Variabel.....	81
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	85
Lampiran 4. Hasil Uji Normal Histogram.....	85
Lampiran 5. Hasil Uji Normal P-P Plot .....	86
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	86
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas .....	87
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastitas .....	87
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastitas <i>Scatterplot</i> .....	88
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	88
Lampiran 12. Hasil Uji Simultan (t) .....	89
Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (F).....	89
Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia saat ini semakin pesat, yang diikuti dengan pesatnya persaingan maupun perkembangan kemajuan dalam informasi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut memiliki manajemen yang profesional dan kuat untuk bertahan dan berkembang. Hal ini memaksa perusahaan untuk mengembangkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat mempertahankan perusahaan menghadapi pesaingnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan dapat lebih dipercaya oleh investor. Dalam hal ini, kinerja yang dimaksud adalah kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan adalah wujud tercapainya suatu prestasi perusahaan untuk periode tertentu yang memberikan gambaran pada sasaran, standar, dan kriteria yang sudah tetap (Sari, 2019). Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan perbaikan secara terus menerus akan membuat perusahaan semakin baik dan bisa terus unggul dalam persaingan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu, biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Rinaldi & Nugrahaeni, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada penelitian ini antara lain adalah *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (Nusah & Pondaag, 2022).

Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai akibat dari penanganan Pandemi Covid-19 berdampak langsung ke perusahaan, yaitu dari total 34.559 responden perusahaan tercatat 58,95% di antaranya masih dapat beroperasi seperti biasa dan 41.05% sisanya tidak dapat beroperasi normal (Badan Pusat Statistik, 2021). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat pemberlakuan kebijakan PSBB. Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama



Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang mengganggu saluran pernapasan disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona.

Saat virus Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan antisipatif untuk menghindari kontraksi ekonomi. Alhasil perekonomian Bangsa Indonesia terganggu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami kontraksi di Triwulan II dan Triwulan III periode 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tercatat mengalami kontraksi di angka -5.32% dan -3.49% jika dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perusahaan manufaktur yang merupakan sektor usaha penyumbang PDB terbesar pun terkena imbas Pandemi Covid-19. Sektor manufaktur menyumbang 19,86% dan di tahun 2020 menyumbang 19.70% dari total PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena dominasi peran perusahaan manufaktur sebagai penyumbang PDB maka diperlukan sebuah evaluasi dengan pendekatan ilmiah dan analisis untuk memetakan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tidak akan habis untuk dibahas. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Dari pendapat Irwan di atas, Cahyani Nuswandari (2009) yang telah mengutip pendapat Helfert (1996), yang menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Lianto, et.al (2010) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan (P. M. Y. I. Sari et al., 2017).

Penelitian oleh Arry Eksandy (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebuah perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mapan, sehingga akan lebih memudahkan guna memasuki pasar modal serta mempunyai kemampuan mendapatkan laba yang lebih baik (Fajaryani & Suryani, 2018), sedangkan Penelitian oleh Anggraini et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Nusah & Pondaag, 2022).

*Good Corporate Governance* mempunyai manfaat agar mengoptimalkan nilai saham perusahaan. Untuk itu penerapan dalam hal ini perlu disesuaikan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik sehingga dapat menciptakan image perusahaan yang bagus. Laba perusahaan mempunyai fungsi sebagai penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam efektifitas kerjanya baik atau buruk. Untuk itu perlu upaya dalam peningkatan laba perusahaan sehingga pembagian dividen dapat optimal, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor karena perusahaan dapat mengelola dengan baik dan mempertahankan laba yang terus meningkat. Peningkatan laba dapat menciptakan kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai suatu perusahaan (Khutanto et al., 2023).

Selain itu, ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mempunyai kelebihan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Perusahaan besar yang sudah *Well Established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Menurut Riyanto (1995) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena investor dan konsumen lebih memilih dan percaya pada perusahaan yang besar dengan total asetnya yang besar dibanding perusahaan yang kecil.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi sebagai objek dalam penelitian ini karena sub sektor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa

Efek Indonesia sehingga diharapkan dapat merepresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki komponen-komponen secara lengkap untuk menghitung *rasio profitabilitas* dengan proksi *net profit margin* yang digunakan dalam penelitian ini (Arlita et al., 2019).

Teori pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham Menurut Harahap (2015 : 304) “ Profit margin menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga menaikkan harga saham (Hayati et al., 2019).

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dimana perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi (D. Leon, 2018).

Penelitian ini diangkat berdasarkan dari fenomena yang telah terjadi pada periode sebelumnya tentang kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* yang menimbulkan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fenomena pertama, Dwi Ayuningtyas (2019). yang terjadi yakni pada kasus PT Mayora Indah Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yang membukukan *net profit margin* sebesar 7,75% di tahun 2019 pada akhir Juli kuartal 1, sedangkan margin bersih pada periode kedua triwulan 2019 adalah sebesar 6,7%, maka dapat disimpulkan bahwa margin bersih pada triwulan I dan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (A. S. I. Sari, 2023).

Fenomena yang kedua, (Fahmi, 12:2) menurut data BEI (Bursa Efek Indonesia), perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi sepanjang tahun 2019 harga saham beberapa emiten turun. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,62%. Penurunan pada saham (UNVR) inline dengan kinerja mengalami penurunan, hingga pada kuartal III 2019 laba (UNVR) turun 25% secara tahunan.

Sedangkan untuk (HMPS) dan (GGRM) anjlok lebih dikarenakan sentiment negative berupa rencana kenaikan tarif cukai (Kontan.co.id). Penurunan saham seperti uraian saham seperti uraian diatas, dapat menimbulkan kekhawatiran untuk para pemegang saham. Dibutuhkan usaha yang lebih keras daripada manajemen perusahaan untuk dapat meingkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi lebih baik yang tercermin dari keuntungan (laba) yang dicapai oleh perusahaan (A. S. I. Sari, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan tahunan sesuai dengan periode penelitian pada perusahaan manufaktur dan didapatkan hasil bahwa terdapat 19 perusahaan manufaktur pada sektor *industrials* yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif secara berkala selama tahun 2020-2022.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis memotivasi setiap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran informasi mengenai baik buruknya kinerja dalam suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui kualitas kinerja dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan sebagai media dalam penyaluran mengenai gambaran informasi tersebut. Sehingga, kinerja keuangan secara transparan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (stakeholder) (Ningsih & Hariyati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah & Hariyati, 2021), dalam menghadapi permasalahan tersebut, dengan melakukan perbaikan penerapan *Good Corporate Governance* yaitu dengan diperlukannya strategi pengelolaan dan pengawasan mengenai rancangan kebijakan perusahaan yaitu upaya menarik minat investor dalam berinvestasi untuk menstabilkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memperbaiki penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung dengan bukti empiris dari Ferial et al. (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat meningkat apabila penerapan *Good*



*Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut dilakukan dengan baik. Bentuk penerapan dari corporate governance adalah dengan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan seperti terbentuknya dewan komisaris maupun kepemilikan saham dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* merupakan tata cara perusahaan dalam mengendalikan serta mengarahkan perusahaan untuk memperoleh hasil operasional yang selaras dengan keinginan para pemangku kepentingan (stakeholder). Sehingga, *Good Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai sistem yang mengendalikan serta mengarahkan perusahaan (Jerab, 2012).

Penelitian Nurcahya et al (2017) dan Jerab (2012) menyatakan bahwa secara signifikan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* dapat memberikan suatu struktur dalam membantu penentuan tujuan dan strategi perusahaan yang dapat berfungsi sebagai penunjang perusahaan dalam menentukan teknik pengawasan kinerja dalam suatu perusahaan. Sedangkan, penelitian Honi et al. (2020) dan Azis & Hartono (2017) memberikan pernyataan yang berbeda yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di mana ukuran perusahaan mencerminkan besarnya atau kecilnya aset perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka perusahaan akan cenderung melindungi stabilitas serta kondisi perusahaan (Hendratni et al., 2018). Penelitian Hendratni et al. (2018) dan Dewi & Tenaya (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, sedangkan Siregar (2018) dan Nurcahya et al. (2017) menyatakan hal sebaliknya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian Diana Fitri Hanifah, & Hariyati (2021) yang meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sub-sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sedangkan pada penelitian ini, akan meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap

Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Adapun perbedaan pada penelitian ini dan penelitian utama yang sekaligus menjadi kontribusi dari penelitian ini, yaitu yang pertama, dalam penelitian ini akan ditambahkan variabel yang menjelaskan variasi dari *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, serta hubungan karakteristik perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Kedua, terkait dengan periode penelitian, yakni pada penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2017-2019, sedangkan pada penelitian ini akan fokus pada periode 2020-2022. Ketiga, pada penelitian sebelumnya, dilakukan penelitian pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* sedangkan pada penelitian ini, akan meneliti pada perusahaan sektor *industrials* sebagai objek penelitian. Keempat, pada penelitian sebelumnya kinerja keuangan diidentifikasi menggunakan *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) sedangkan pada penelitian ini kinerja keuangan akan diidentifikasi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada serta adanya perbedaan hasil penelitian diantara peneliti terdahulu seperti pada kajian empiris diatas, maka diperlukannya pengujian kembali mengenai *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman lebih lanjut terkait pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengenal *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada perkembangan dalam kemajuan Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Bagi perusahaan : Dapat menambah informasi bagi perusahaan yang sedang meningkatkan kemajuan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan.
3. Bagi Investor : Dapat menambah referensi bagi para investor untuk melakukan penanaman modal atau saham yang dapat diteliti dari sudut pandang kemajuan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam segi penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan.
4. Bagi peneliti lainnya : Dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa dan dapat dikembangkan dengan mengganti variabel-variabel lain yang relevan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi masih menjadi teori pokok dalam masalah tata kelola perusahaan. Teori agensi (*agency theory*), menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan kekuasaan atau melimpahkan wewenang kepada agen (Hestanto, 2020).

Hal ini juga dijabarkan oleh Scott (2000) menyatakan bahwa inti dari *Agency Theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen (Hestanto, 2020).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh semua pihak dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal*

dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi (*information asymmetries*) (Hestanto, 2020).

Teori ini mengatur hubungan antara prinsipal (*principals*) dan agen (*agent*). Pemilik perusahaan mengamanahkan pelaksanaan dan pengelolaan perusahaan kepada agen dan agen bertanggung jawab penuh dalam memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, teori keagenan ini berkaitan dengan distribusi tanggung jawab dari pemilik kepada manajer dalam menjalankan perusahaan (Fajri, 2022).

## **2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Ross dkk. (2009:78) menyatakan bahwa rasio merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Arifani, 2013)

Dalam rasio likuiditas, hal-hal utama yang diukur adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek tanpa ada tekanan yang berlebihan (Ross dkk., 2009:79). Rasio ini memfokuskan pada aset lancar dan kewajiban lancar. Solvabilitas adalah kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ross dkk., 2009:83). Pengukuran solvabilitas ini dapat disebut juga leverage ratio. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan

asset dan mengelola operasinya secara efisien (Ross dkk., 2009:89). Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Arifani, 2013).

### **2.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239) (Sanjaya & Rizky, 2016).

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Pada penelitian ini kinerja keuangan akan diidentifikasi menggunakan *Rasio Profitabilitas* yang akan diprosikan menggunakan *Net Profit Margin*, yaitu Untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melihat seberapa tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan (D. Leon, 2018).

### **2.3 Good Corporate Governance (GCG)**

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha dan *akuntabilitas* perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para *Stakeholders* berdasarkan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Para Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) adalah mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional Perusahaan, yang antara lain termasuk namun tidak terbatas pada Pemegang Saham, Pemerintah, Investor, Karyawan, Mitra Bisnis, Pelanggan, Masyarakat terutama di sekitar tempat usaha Perusahaan;

Organ Perusahaan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi; Karyawan adalah orang yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat Perusahaan yang berwenang sebagai Karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain dari Perusahaan;

Pihak Terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan atau kekeluargaan dengan Pemegang Saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan Perusahaan itu sendiri, termasuk namun tidak terbatas pada mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta Karyawan Perusahaan (Finance, 2017)

### **2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance***

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Indra Surya dalam buku Penerapan *Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha* yang mengutip pengertian dari *Price Waterhouse Coopers* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholders*”.

*Good Corporate Governance* (GCG) menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bank Syariah* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan semua *stakeholder*”.

Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Mas Ahmad Daniri dalam buku *Good Corporate Governance*:

Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerja, dimana di dalamnya terdapat sistem yang mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, RUPS dan para *stakeholders* (Unggul, 2018).

Dalam tulisan Avianti (2006) yang dikutip dari Nestor, menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) ada dua konteks definisi *Good Corporate Governance* (GCG); pertama, merupakan hubungan dan pola perilaku yang berbeda yang berkaitan dengan kewajiban para manajer, pemegang saham, karyawan, kreditur, pelanggan kunci, serta masyarakat, untuk membentur strategi perusahaan. Konteks tersebut disebut sebagai sisi keperilakuan tata kelola perusahaan (*Behavioral Side Of Corporate Governance*), kedua, tata kelola perusahaan berkaitan dengan seperangkat peraturan tentang kerangka hubungan dan perilaku perusahaan swasta, kemudian membentuk perumusan srategi perusahaan, hal ini dapat berupa hukum perusahaan, peraturan sekuritas dan persyaratan listing, tetapi dapat juga menjadi peraturan yang disusun oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat disebut sebagai



sisi normatif dari tata kelola perusahaan (*Normative Side Of Corporate Governance*). Masih dalam tulisan (Wuisan et al., 2020).

Menurut Muh. Arief Effendi (2009), *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Variabel independen yang termasuk kedalam Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham. Adapun tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris.

b. Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Independensi diharapkan timbul dengan keberadaan komisaris independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

c. Komite Audit

Keberadaan Komite Audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Menurut Kep. 29/PM/2004 Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh

Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

*d. Net Profit Margin*

Menurut Jumingan (2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hubungan antara laba bersih dan pendapatan operasional menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk suatu resiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak (Sushanty & Hasibuan, 2018). Pada penelitian ini *Net Profit Margin* merupakan proksi dari Kinerja Keuangan yang mana *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba pada perusahaan.

### **2.3.2 Karakteristik *Good Corporate Governance***

Menurut Dani dan Hasan (2005), factor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara

manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya (Suryanto & Refianto, 2019).

Di kutip dari Jurnal (Praningrum, 2016) *Good Corporate Governance*, ada lima prinsip yang harus diterapkan, prinsip-prinsip itu adalah (Kaihatu, 2006:2) :

a. *Transparency* (Pengungkapan dan Transparansi)

Prinsip *transparency* atau pengungkapan dan transparansi menjelaskan bahwa manajemen tidak menutupi proses dari kinerja perusahaan dari para pemegang kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka. Informasi materiil dan relevan diungkapkan dengan terbuka.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* menjelaskan bahwa memberikan penjelasan mengenai fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan, sehingga kinerja perusahaan efektif. Disamping itu, dewan komisaris juga menjalankan perannya sebagai pengawas terhadap manajemen atas kinerja dan pencapaian target mereka.

c. *Responsibility* (Tanggungjawab)

Prinsip *responsibility* atau tanggungjawab menjelaskan, perusahaan memenuhi dan mematuhi hukum yang berlaku dan menjalin kerjasama atau koordinasi yang baik dengan para pemegang kepentingan serta kesesuaian dengan prinsip korporasi yang sehat. Hal yang dapat dilakukan adalah pemeliharaan lingkungan sebagai salah satu tanggung jawab sosial, melindungi hak-hak dan kepuasan konsumen, profesional dan menjalankan etika yang berlaku di masyarakat.

d. *Independency* (Kemandirian)

*Independency* atau kemandirian adalah perusahaan sebaiknya dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan. Selanjutnya, tidak boleh ada campur tangan pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

*Fairness* atau keadilan adalah perusahaan menjamin hak pemegang saham dan memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* yang ada. Hak-hak tersebut berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

### **2.3.3 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Menurut Man dan Wong (2013; 5-6), Mekanisme *Good Corporate Governance* digolongkan menjadi mekanisme eksternal dan internal (Nuriyatun, 2014).

#### **A. Mekanisme eksternal**

Mekanisme eksternal ditentukan oleh faktor-faktor luar perusahaan yang bertujuan untuk mengatur perusahaan-perusahaan dalam mendukung kepentingan *stakeholders* dan termasuk undang-undang perlindungan hukum dan aturan pengambilalihan.

#### **B. Mekanisme internal**

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan saham insider, struktur dewan komisaris dan karakteristik, proporsi dewan direksi independen, latar belakang direktur, komite audit, komite remunerasi, dan struktur kepemilikan perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit independen, dan dewan komisaris independen.

##### **a. Kepemilikan Institusional**

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka

menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan dan industri, sedangkan pemegang saham individu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Cornett et al. (2006), menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, keberadaan *investor institusional* dapat mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan *investor institusional* terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Nuriyatun, 2014).

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan.

Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Nuriyatun, 2014).

#### c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun, dewan komisaris komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris Utama adalah setara. Jumlah dari dewan komisaris dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Pihak yang terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (Nuriyatun, 2014).

#### d. Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite

audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen (Sriwedari, 2012).

#### e. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pemimpin perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Bertanggung jawab penuh atas penugasan Perseroan untuk kepentingan maupun tujuan Perseroan dan mewakili Perseroan. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008), Dewan direksi digambarkan sebagai pendukung manajemen puncak yang pasif. Namun, ketika kinerja mulai merosot dan manajer tidak menawarkan rencana pemulihan yang terpercaya, dewan pun bertindak. Jika pemegang saham percaya bahwa perseroan berkinerja rendah dan bahwa dewan direksi tidak cukup agresif mengawasi manajer bertugas, mereka bisa mencoba mengganti dewan pada pemilihan berikutnya. Pemegang saham yang berseberangan akan berusaha meyakinkan pemegang saham lain untuk memilih daftar calon mereka menduduki dewan. Jika mereka sukses, dewan baru akan dipilih dan bisa mengganti tim manajemen saat ini. Menurut Boynton, Johnson, and Kell (2002), Dewan direksi (*Board of Directors*) berkepentingan dengan keahlian dan pengetahuan auditor tentang faktor resiko bisnis dan daya saing. Memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan baik untuk kepentingan para pemegang saham (Hermanto, 2017).

Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan meningkatkan perusahaan mampu kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholder*. Selain itu, mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen (Paramitha, 2018).

## 2.4 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan namanya, bursa efek terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing. Bursa memiliki arti tempat jual beli, sedangkan efek menurut Undang-undang No. 8 TAHUN 1995, tentang pasar modal adalah tentang barang yang didagangkan di tempat jual beli tersebut (Wikipedia, 2023).

Jadi, singkat kata bursa efek adalah pasar dimana terjadi jual beli dari suatu perusahaan. Di Indonesia, tempat jual beli efek ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berkantor di Jakarta dan memiliki dan memiliki kantor perwakilan di kota lainnya. BEI adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Di dalam nya tercatat 108 perusahaan yang menjadi anggota bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu perusahaan yang sangat familier bagi kalangan investor. Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari berbagai pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut (Wikipedia, 2023).

Tercatat hingga bulan Mei 2023, terdapat 11 Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memasarkan sahamnya ke publik (Indonesia, 2023). Dari sektor tersebut terdaftar 864 perusahaan, yang terkategori pada sektor untuk tiap perusahaan sebagai berikut :

1. *Healthcare* : 30 Perusahaan
2. *Basic Materials* : 100 Perusahaan
3. *Financials* : 106 Perusahaan
4. *Transportation & Logistic* : 33 Perusahaan
5. *Technology* : 41 Perusahaan
6. *Consumer non-cyclicals* : 118 Perusahaan
7. *Industrials* : 60 Perusahaan
8. *Energy* : 80 Perusahaan
9. *Consumer cyclicals* : 145 Perusahaan
10. *Infrastructures* : 64 Perusahaan



## 11. *Property & Real Estate* : 87 Perusahaan

### 2.4.1 Jenis Instrumen dalam Bursa Efek Indonesia

Pembahasan mengenai BEI selanjutnya adalah terkait jenis instrumen. Adapun berikut adalah jenis-jenis instrumen yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (Ananda, 2021) :

#### a. Saham

Secara umum, saham merupakan tanda kepemilikan seseorang, badan, atau lembaga dalam suatu perusahaan. Sejauh ini, saham masih menjadi instrumen yang paling banyak diperdagangkan dalam bursa efek.

#### b. Obligasi

Obligasi adalah jenis surat utang baik jangka menengah maupun jangka panjang yang bisa diperjualbelikan.

#### c. Waran

Waran merupakan hak untuk membeli saham atau obligasi pada waktu dan harga yang sudah ditentukan oleh penerbit waran atau perusahaan emiten.

### 2.4.2 Jenis Pelaku dalam Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia tidak lepas dari pelaku pasar yang ada di dalamnya, berikut adalah pelaku dalam bursa efek Indonesia (Nusantara, 2023) :

a. *Emiten*; perusahaan penerbit efek (saham atau obligasi).

b. *Investor*; orang-orang yang menanamkan modal pada emiten.

c. Penjamin Emisi (*underwriter*); lembaga penjamin terjualnya saham dan obligasi sampai batas waktu tertentu dan target dana yang emiten butuhkan.

d. Agen Penjualan; pihak yang menjual efek yang akan *go public* (IPO) tanpa kontrak dengan emiten terkait.

e. Pialang (*broker*); perantara antara penjual (*emiten*) dan pembeli (*investor*).

### 2.5 *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut penelitian Riyanto (2001), ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Fitriyani, 2021).

Menurut Melawati, dkk, (2016) Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Damayanti & Septiyanti, 2022).

### 2.5.1 Penentuan *Firm Size*

Menurut riset yang dilakukan dalam penelitian Wahyuni (2013), Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Setiawan & Mahardika, 2019).

Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural. Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi, fluktuasi kurs akan berdampak terhadap ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan masih mengimpor dan bergantung dengan aset dari luar negeri dengan demikian beberapa akun yang terdapat dalam total aset akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs (Setiawan & Mahardika, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dalam mengukur besar atau kecilnya perusahaan sesuai dengan klasifikasi yang ada. Isbanah (2015) membagi

ukuran perusahaan menjadi 3 (tiga) ukuran yaitu besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset total yang dimiliki perusahaan. Menurut Nasional & Pengantar (2014) berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kategori perusahaan dikatakan perusahaan kecil yaitu jika perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000-Rp500.000.000, untuk perusahaan sedang sebesar Rp.500.000.000-Rp10.000.000.000, dan untuk perusahaan besar jika memiliki kekayaan lebih dari Rp10.000.000.000. Apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka perusahaan akan melindungi stabilitas dan kondisi perusahaan, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat melihat total keseluruhan aset yang terlampir dalam laporan keuangan (Hanifah & Hariyati, 2021)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan rujukan untuk penyusunan proposal skripsi ini, peneliti menyuguhkan beberapa hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat memperluas filosofi yang diperlukan dalam menelaah penelitian yang dikerjakan. Dibawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Susetyo & Werdaningtyas, 2019)  Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap	Good Corporate Governance (X1) Kebijakan Divide (X2) Struktur modal (X3) Nilai Perusahaan (Y)	1.Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 periode 2011-2016. 2.Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 periode 2011-2016. 3.Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 periode 2011-2016. 4.Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal secara

	Nilai Perusahaan		simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 periode 2011-2016.
2	(Gozali, 2012)  Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan	Return On Equity (ROE) (X1)  Return On Investment (ROI) (X2)  Return On Asset (ROA) (X3)  Net Profit Margin (NPM) (Y)	1.Return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut (Brgiham and Gapenski, 1996; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4): $ROE = \text{Net Income}/\text{Equity}$ . 2.Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, (Munawir, 2002; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROI adalah: $ROI = \text{Laba operasi} / \text{Aktiva operasi rata-rata}$ . 3.Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROA adalah: $ROA = \text{Margin laba} \times \text{Perputaran total aktiva}$ . 4.Net profit margin adalah kemampuan sales/penjualan perusahaan untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya

			nilai net profit margin (Brgiham and Gapenski, 1996; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai NPM adalah: $NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$ .
3	(Situmorang & Simanjuntak, 2019)  Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Kepemilikan Institusional</i> (X1) <i>Dewan Direksi</i> (X2) Komisaris Independen (X3) Return On Equity (ROE) (Y)	1. Kepemilikan Institusional dalam proporsi yang besar akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Dini Kristi 2014). 2. Komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Alifia Faizun Nahari 2016). 3. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Arifani, 2013). 4. Menurut (Hery 2015) Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
4	(Ramdhaningsih & Utama, 2013)  Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Ukuran dewan komisaris (X1) Komisaris independen (X2) Kepemilikan manajerial (X3) Kepemilikan institusional (X4) Profitabilitas (X5) Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. 2. Komisaris Independen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. 4. Komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba 5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. 6. Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

		(CSR) (Y)	
5	(Pratiwi, 2016)  Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance(GCG ) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia(Periode 2010-2015)	Pengaruh penerapan GCG terhadap Rasio Capital Adequacy Ratio CAR (X1) Pengaruh penerapan GCG terhadap Rasio Non Performing Financing NPF (X2) Pengaruh penerapan GCC terhadap Rasio Return on Asset ROA (X3) Pengaruh penerapan GCG terhadap Rasio Return on Equity ROE (X4) Pengaruh penerapan GCG terhadap Rasio Net Income Margin NIM (X5) Pengaruh penerapan GCG dan Rasio Financing Deposits FDR (X6) Pengaruh penerapan GCG terhadap Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasiona BOPO (X7)	1.Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 2.Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. 3.Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 4.Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. 5.Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM 6.Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR. 7.Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.
6	(Fajri, 2022)	Dewan Direksi (X1) Dewan Komisaris	1.Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan	Independen (X2) Komite Audit (X3) Return On Assets (Y)	keuangan. 2.Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 3.Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 4.Pengukuran kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan sebagai upaya untuk perbaikan atau peningkatan kinerja di masa yang akan datang dan memotivasi untuk mencapai sasaran perusahaan.
7	(Suryanto & Refianto, 2019)  Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Komite Audit(X1) Komisaris Independen (X2) Kepemilikan Institusional (X3) Kepemilikan Manajerial (X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1.Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2.Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3.Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4.Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5.Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan.
8	(Irwondy & Hubeis, 2012)  Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate	Transparancy (X1) Accountability (X2) Responsibility (X3) Independency (X4) Fairness (X5) Kinerja Non-Keuangan	1.Transparancy tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja Perusahaan. 2.Accountability berpengaruh nyata terhadap kinerja Perusahaan. 3.Responsibility tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja Perusahaan. 4.Independency tidak berpengaruh nyata

	Governance terhadap Kinerja Non-Keuangan Di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia	Perusahaan (Y)	terhadap kinerja Perusahaan. 5.Fairness tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja Perusahaan. 6.Prinsip Accountability adalah faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja non-keuangan.
9	(Setiawan & Mahardika, 2019)  Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017)	Market to book Value (X1) Firm Size (X2) Profitabilitas (X3) Lindung Nilai (Y) Firm	1.Market to book Value berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. 2.Firm Size signifikan terhadap pengambilan keputusan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. 3.Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.
10	(Fitriyani, 2021)  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor	Dewan Komite Independen (DKI) (X1) Kepemilikan Institusional (KI) (X2) Ukuran perusahaan (X3) Return On Assets (ROA) (Y)	1.DKI berpengaruh terhadap ROA diterima 2 KI berpengaruh terhadap ROA diterima 3.Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh terhadap ROA diterima



	Perbankan yang terdaftar di Bel		
--	---------------------------------	--	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah indikator mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap kemajuan kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan akan diukur dengan rasio *profitabilitas*, yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin*.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan, esensi dari *Good Corporate Governance* antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya (Bukhori et al., 2012).

Arifin dan Chariri (2011) Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme *Good Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan

oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Mekanisme pengendalian internal pada penelitian ini dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun resiko yang disetujui oleh principal dan agent. Salah satu pilihan mekanisme pengendalian internal misalnya adalah pemberian kontrak insentif jangka panjang, Kontrak jangka panjang ini dilakukan dengan memberikan insentif pada manajer apabila kinerja perusahaan meningkat. Dengan demikian, terjadi hubungan yang mutual antara principal dan manajer. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan membuat modal principal berkembang, karena disisi lain hal tersebut juga akan meningkatkan kekayaan manajer sendiri (Bukhori et al., 2012).

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistis manajemen. Dewan komisaris menjebatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan (Bukhori et al., 2012).

Menurut Riniati (2015), Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang bertanggung jawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan (Damayanti & Septiyanti, 2022).

Menurut Makhdalena (2018), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan total aset (aset) dan total penjualan (*sales*) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar akan menghasilkan jumlah penjualan yang besar dengan jumlah aset yang besar,

sedangkan perusahaan kecil akan menghasilkan jumlah penjualan yang kecil dengan jumlah aset yang kecil. Total aktiva akan digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Jumlah besar maupun kecilnya aset perusahaan adalah ukuran perusahaan. Nilai aset agak lebih stabil daripada ukuran lain, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan total aset sebagai proksi untuk ukuran perusahaan (Nurhadi, 2023).

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012), merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaksanaan keuangan. Keadaan keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana bisnis semuanya tercermin dalam kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan menguntungkan atau negatif selama periode waktu tertentu. Hal ini harus dilakukan agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menghadapi persaingan antar perusahaan. *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. *Profitabilitas* adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang akan dilakukan di masa depan, serta merupakan indikator prospek masa depan perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (*eksternal*) maupun modal (*internal*) dari pemegang saham. (Nurhadi, 2023).

Menurut Sudana (2011) *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lestari & Sulastri, 2021). Dibawah ini rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### **2.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Dewan Direksi (H. Leon, 2017).

Menurut Mulyadi (2011: 185), Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak ditangan manajemen (direksi) (Hermanto, 2017). Ukuran dewan komisaris disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006) (Fiadicha & Hanny Y, 2016)

Pada penelitian yang dilakukan Kiptoo et al. (2021), dan Happy et al. (2017), menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh dewan komisaris independen, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan (Ramiyati 2018) juga mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan, Sedangkan menurut penelitian Putri Mirinda Dwi Damayanti & Ratna Septiyanti (2022), Dewan Komisaris berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Samsul (2006:72) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-

hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Komite audit wajib melaporkan hasil penelaahannya kepada seluruh anggota dewan komisaris selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah laporan itu selesai dibuat. Komite audit wajib menyampaikan laporan aktivitasnya kepada dewan komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. (H. Leon, 2017).

Menurut penelitian Hasil dari penelitian Setyawan (2019) menunjukkan bahwa proksi *Good Corporate Governance* yakni komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan menurut penelitian Putri Mirinda Dwi Damayanti & Ratna Septiyanti (2022), Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan hasil penelitian (Nusah & Pondaag, 2022) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.7.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan menurut Suwito & Herawaty (2005), adalah skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan dalam berbagai cara, salah satunya adalah total aset. Usaha kecil (perusahaan kecil), usaha menengah (perusahaan menengah), dan usaha besar (perusahaan besar) adalah tiga kategori yang dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan (Nurhadi, 2023).

Menurut Sudarmaji & Sularto (2007), total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar perusahaan dapat digunakan sebagai acuan ukuran perusahaan. Ketiga hal tersebut dapat mewakili ukuran perusahaan, sehingga ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Semakin banyak aset, modal yang diinvestasikan, penjualan, dan uang yang beredar, serta semakin besar kapitalisasi pasar, semakin terkenal suatu perusahaan di mata masyarakat.

Saat menentukan ukuran perusahaan, nilai aset mengungguli nilai kapitalisasi pasar dan

penjualan dengan margin yang signifikan (lebih stabil) (Nurhadi, 2023).

Penelitian Faoziyyah & Laila (2020), dan Kabbani & Zanelidin (2021), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, menurut Gunawan dan Sutiono (2018), Pasha (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, menurut hasil penelitian Rifqi Rizqullah, dkk (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan hasil penelitian Pramudji dan Hardikasari (2011), Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian Sisilya Nusah Jessy J & Pondaag (2022), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

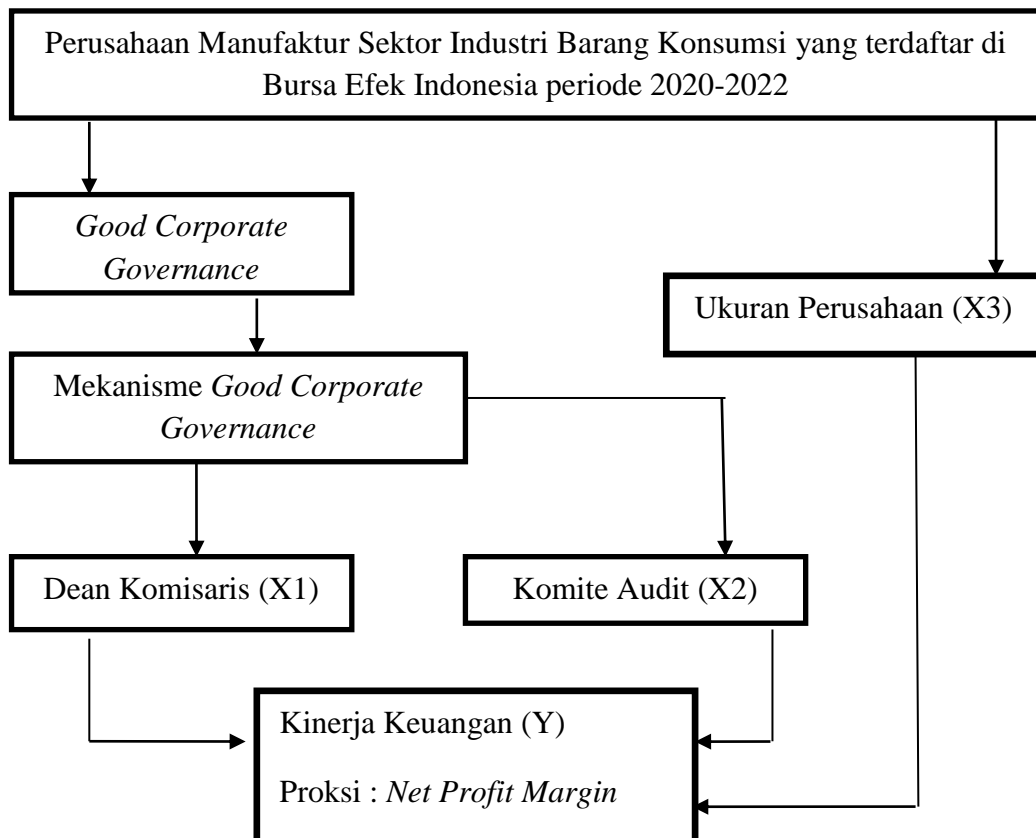
#### **2.7.4 Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Komisaris, Komite Audit, merupakan komponen yang sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* hal itu dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sedangkan Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk kepasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di tentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Pada penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan peneliti akan menggunakan salah satu rasio, yaitu Rasio *Profitabilitas* yang akan diprosikan dengan menghitung *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak.

Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi.

Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran pada penelitian ini.

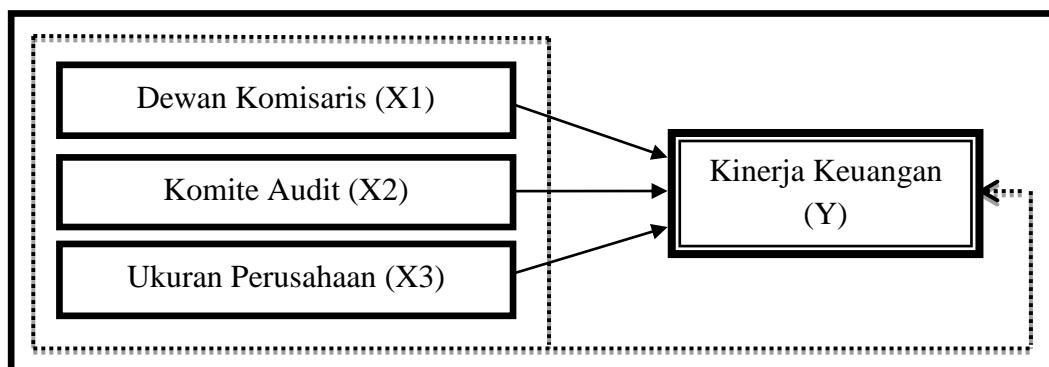
**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun suatu model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2. 2 Model Penelitian**



Keterangan Gambar :

- > : Menyatakan pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y secara parsial
- .....> : Menyatakan pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan

Berdasarkan model penelitian diatas maka hipotesis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut (Mutmainah, 2015), Mekanisme *Good Corporate Governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Ada empat Mekanisme *Good Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu Kepemilikan Insitutional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem dalam sebuah organisasi serta diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan. Pada penelitian ini yang menjadi Objek Penelitian adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Asosiatif yang mana didesain ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2021).

Berdasarkan tingkat eksplanasi, dan pendekatannya penelitian ini terklasifikasi pada jenis Penelitian Kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif dan memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan Kuantitatif memiliki hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh Variabel Independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Variabel Dependen yaitu Kinerja Keuangan.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporsan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter), dan lain sebagainya, data yang diperoleh ini tidak perlu diolah lagi karena data telah tercatat secara transparan (Sujarweni, 2021).

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Pada penelitian ini Data Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Analisis Dokumentasi yang mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen ini, peneliti dapat menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sujarweni, 2021).

Dokumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), artikel penelitian dalam jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku pendukung, dan lain-lain.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

Populasi menurut buku (Sujarweni, 2021) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022.

Sampel menurut buku (Sujarweni, 2021) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua sampel untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif yang memang seharusnya peneliti menggunakan Sampel Penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menentukan perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2020 sampai tahun 2022 pada situs resmi website Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah tabel pengambilan sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Tabel Pengambiln Sampel**

No	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif tahun 2020-2022	19
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(0)
	<b>Jumlah sampel yang akan diteliti</b>	<b>19</b>
	<b>Pengamatan data (2020-2022)</b>	<b>3 tahun</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti

### 3.5 Operasional Variabel

Metode Kuantitatif selalu menggunakan definisi operasional untuk perumusan variabelnya. Dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Ilmiah* oleh Pakpahan, dkk (2021), definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara

praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Kris, 2022).

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, sebagai berikut.

### 3.5.1 Variabel Independen/Bebas

Variabel independen (X) merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah :

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Komite Audit

X3 : *Firm Size*

### 3.5.2 Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dianggap dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Y : Kinerja Keuangan

**Tabel 3. 2 Tabel Pengoperasian Variabel**

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Dewan Komisaris	Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan <i>Good Corporate Governance</i> (Nuriyatun, 2014).	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Rasio
Komite Audit	Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan	Jumlah anggota Komite Audit	Rasio

	dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Sriwedari, 2012).		
<i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	Ukuran perusahaan (Ukuran perusahaan) dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau <i>Firm Size</i> dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Fitriyani, 2021).	Ln (Total Aset)	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio (Arifani, 2013).	Total Aktiva (TA)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. <i>Net Profit Margin</i> dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lestari & Sulastri, 2021). <i>Net Profit Margin</i> dapat dihitung dengan rumus :	Laba bersih / Pendapatan operasional x 100%	Rasio

	<p><b><i>Net Profit Margin</i> = Net Income/Operating Income x 100%</b></p> <p>Keterangan :</p> <p><i>Net income</i> = Pendapatan bersih</p> <p><i>Operating Income</i> = Pendapatan Operasional</p> <p>Tingginya <i>Net Profit Margin</i> dapat menunjukkan seberapa baik operasional suatu perusahaan.</p>		
--	--	--	--

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Seorang ahli Matematika dari Amerika Serikat, John Tukey mendefinisikan metode analisis data adalah prosedur untuk melakukan analisis data yang mencakup penafsiran data yang sudah dianalisis, merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga bisa menentukan metode analisis data yang lebih tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Data Kuantitatif, Metode analisis data ini melibatkan data numerik dengan melakukan berbagai analisis yang berkenaan dengan perhitungan statistik, untuk menjawab penelitian yang bersifat mencari hubungan, pengaruh dan penyebab terjadinya fenomena (Maulid, 2022).

Metode Analisis Data Kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data, penelitian ini dimulai dari fase penelitian deskriptif dan ditindaklanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan (Academia, 2022).

Metode Analisis Data Kuantitatif Deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data

tertentu. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode statistik deskriptif ini terdiri dari: Mean, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai. Median, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik. Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan. Mode, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. -Range, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah. Standar Deviasi, menunjukkan sedikit apa semua angka dengan mean. Skewness, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Bisa berada di tengah grafik, condong ke kiri atau kanan (Academia, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistic Product & Services Solution) versi 20.0, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Pratiwi, 2016).

Penulis akan melampirkan analisis data sesuai dengan yang akan diteliti sebagai berikut :

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2007:29) Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian (Santoso, 2015)

#### **3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menurut Laksmi (2010;dalam Bukit;2012) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan tidak terjadi bias dalam penelitian (Suarez, 2015). Selain itu uji asumsi klasik juga merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi

klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas, yaitu sebagai berikut:

### **3.6.1.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali; 2013:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan *uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data terdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan berarti data terdistribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan berarti data tidak terdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari regional dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.1.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013: 105) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Menurut Danang Suyonto (2011: 79), Nilai Tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan



yang dibenarkan secara statistic, dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat (Santoso, 2015).

Uji Multikolineritas dapat dilihat dari Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Tolerance mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF=1/Tolerance$ ), dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan adalah untuk nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Meiryani, 2021).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Variabel independen mengalami multikolinearitas jika  $a$  hitung  $< a$  dan VIF hitung  $> VIF$  (Meiryani, 2021). Besarnya  $a$  dan VIF dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a = 1 / VIF \text{ dan } VIF = 1/a$$

Menurut (Ghozali, 2016), Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Meiryani, 2021) :

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.6.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali;

2013:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test), Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Nilai  $d$  statistik ini dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel dengan tingkat signifikan 5% (Paramitha, 2018).

Menurut Purbayu Budi Santoso (2005:241) untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) (Santoso, 2015), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $d < d_L$  : terjadi masalah autokorelasi positif yang perlu perbaikan.
- 2)  $d_L < d < d_U$  : ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah.
- 3)  $d_U < d < 4 - d_U$  : tidak ada masalah autokorelasi.
- 4)  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  : masalah autokorelasi lemah.
- 5)  $4 - d_L < d$  : masalah autokorelasi serius.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi jika autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$

### **3.6.1.5 Uji Heteroskedastitas**

Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak dan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas (Praningrum, 2016). Deteksi gejala heterokedastisitas digunakan uji Park, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi nilai LN res2 terhadap variabel independen model. Park mengusulkan untuk meregres nilai Ln residual2 terhadap variabel independen (Gujarati, 1995) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnRes}^2 = \alpha + \beta \times T + v_i$$

Keterangan:

LnRes<sup>2</sup>: nilai Logaritma natural residual kuadrat

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

T : variabel independen

$v_i$  : standar error

Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel (x) sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji dibawah level signifikan ( $p < 0,05$ ), maka terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila diatas level signifikan ( $p > 0,05$ ), berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Paramitha, 2018).

Hipotesis yang dibentuk uji glejser adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H1: Ada masalah heteroskedastisitas

Dengan asumsi :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan berarti ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara Variabel Independen, yaitu Dewan

Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), terhadap Variabel Dependen yaitu *Net Profit Margin* (Y) (Paramitha, 2018).

Analisis regresi linear sederhana akan dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi linier ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS) (Arifani, 2013). Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Dewan Komisaris

$X_1$  = Dewan Komisaris

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Komite Audit

$X_2$  = Komite Audit

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan

$X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan

$\epsilon$  = Disturbance Error (Faktor Pengganggu/Residual)

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2013: 96), untuk menguji hipotesis, digunakan uji secara statistik dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Analisis regresi adalah alat statistik yang menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel dan digunakan apabila ada lebih dari satu variabel prediktor (Praningrum, 2016).

Secara statistik, pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diukur dari nilai statistik, nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

#### 3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dari  $df = n -$

K-1 diperoleh nilai tabel, kemudian nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai  $t$  tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang dibentuk Uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi,  $H_1$  akan diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05 (\alpha)$ .
- 4) Berdasarkan nilai signifikansi,  $H_1$  akan ditolak jika nilai signifikansi  $> 0,05 (\alpha)$ .

### **3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $\alpha; K-1, n-K-1$ ) (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang dibentuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependennya.

- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependennya.

3) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai ( $R^2$ ) kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nurcahyo & Riskayanto, 2018).

Menurut Ghozali (20011:87) kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai Adjusted ( $R^2$ ) dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crsoss section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time siries) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Suarez, 2015).

Dalam mencari nilai koefisien determinasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD= Nilai Koefisien Determinan

$R^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (Priyatno, 2008).

-Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat.

-Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

(Ghozali, 2006), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary<sup>b</sup> tertulis *R Square*, namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*., karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperolehnya besarnya mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Paramitha, 2018).

Pada penelitian ini, Hipotesis yang akan diuji oleh peneliti akan melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi hipotesis tersebut akan digunakan untuk menguji apakah sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak, Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi Variabel Independen yaitu Dewan Komisari, Komite Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Variabel Dependen yaitu *Net Profit Margin*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Pengambilan Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 18 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2020-2022

#### **4.2. Analisis Data**

Analisis data membahas tentang keseluruhan data perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dianalisa. Hasil analisis yang diperoleh dari pengolahan data dapat diketahui apakah Dewan Komisaris, Komite Audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan .

##### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama lima tahun, sehingga jumlah data keseluruhan yang diamati berjumlah 54 sampel pada perusahaan di subsektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 54 data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, yaitu data keuangan dari perusahaan di subsektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Adapun hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.1. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	54	2.00	11.00	4.2963	2.10686
X2	54	3.00	5.00	3.2963	.63334
X3	54	11.02	29.27	21.2874	6.67996
Y	54	-.90	.33	.0589	.17030
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris dalam penelitian ini memiliki nilai rasio Dewan Komisaris terendah (minimum) sebesar 2,00, nilai rasio Dewan Komisaris tertinggi (maksimum) sebesar 11,00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2963.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dalam penelitian memiliki nilai rasio Komite Audit terendah (minimum) sebesar 3,00, nilai rasio Komite Audit tertinggi (maksimum) sebesar 9,00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.2963.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *Size Firm (Ln Total Asset)* dalam penelitian memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 11,02 , nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29.27, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21.2874.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dalam penelitian yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.90, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.33, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0589.

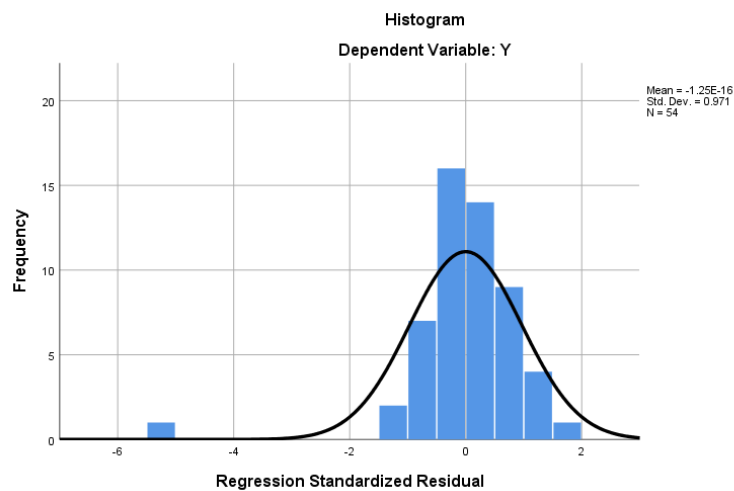
#### **4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi baik atau tidak apabila digunakan untuk melakukan penaksiran. Uji Asumsi Klasik meliputi:

#### 4.2.1.2 Uji Normalitas

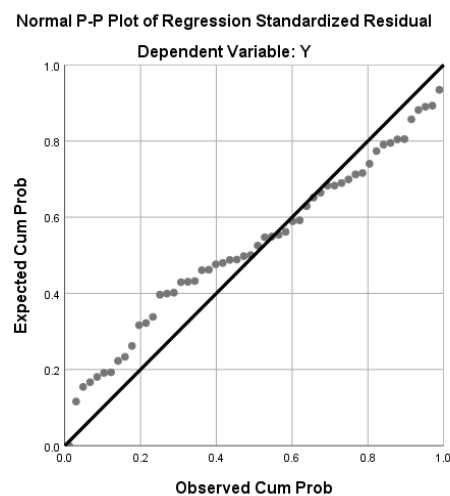
Menurut (Ghozali, 2017), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non parametrik kolmogrov-smirnov. Nilai residual dikatakan normal apabila memiliki nilai asymp sig  $> 0,05$ .

**Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas dengan P-P Plot**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan distribusi residual sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.14558040	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.096	
	Negative	-.153	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.185 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.289
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 54 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji Normalitas diatas, dapat diketahui nilai Kolmogrov-Smirnov Z nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu  $0,00 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil tabel pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan metode Monte Carlo diatas menunjukkan nilai sebesar 0,082 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. 0,05 yang artinya data dapat dikatakan normal.

Teori Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Simon Laplace yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan memiliki semua sifat distribusi normal. Kegunaan teorema ini terletak pada

kesederhanaan definisinya. Teori tersebut juga menyatakan bahwa jika kondisi tertentu terpenuhi, distribusi rata-rata beberapa variabel bebas mendekati distribusi normal dan jumlah sampel mendekati tak terhingga. Artinya, tanpa banyak informasi tentang distribusi variabel yang sebenarnya, selama ada cukup sampel, jumlah mereka dapat didistribusikan secara normal (Murray R. Spiegel, 2013).

#### 4.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika  $VIF < 10$ , nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , dan  $Tolerance \leq 1$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2017).

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.888	1.126
	X2	.850	1.176
	X3	.884	1.131

a. Dependent Variable: Y

- 1) Variabel Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai TOL sebesar  $0,888 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,126 < 10$  sehingga variabel Dewan Komisaris (X1) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai TOL sebesar  $0,850 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,176 < 10$  sehingga variabel Komite Audit (X2) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Variabel *Firm Size* (X3) memiliki nilai TOL sebesar  $0,884 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,131 < 10$  sehingga variabel *Firm Size* (X3) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan Periode t-1 (sebelumnya). Kriteria untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test). Jika  $dw > du$ , maka tidak ada autokorelasi positif.

**Tabel 4.4 Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.225	.14988	1.907
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diketahui nilai Durbin Watson dengan variabel *Net Profit Margin* sebesar 1.907 dimana nilai DW menurut tabel dengan  $n = 54$  dan  $k = 4$  didapat angka  $dL = 1,4136$  dan  $dU = 1,7240$ . Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas  $dL = 1,4136$  dan kurang dari  $(4-dU) = 2,093$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.1.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Lolos tidaknya uji heteroskedastisitas dengan metode statistic uji park dapat dilihat pada tabel coefficient. Apabila uji tes level signifikan ( $Sig.t > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila uji tes level signifikan ( $Sig.t < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas, maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,349 > 0,05$  sehingga Variabel Dewan Komisaris (X1) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,175 > 0,05$  sehingga Variabel Komite Audit (X2) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Variabel *Firm Size* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,234 > 0,05$  sehingga Variabel *Firm Size* (X3) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

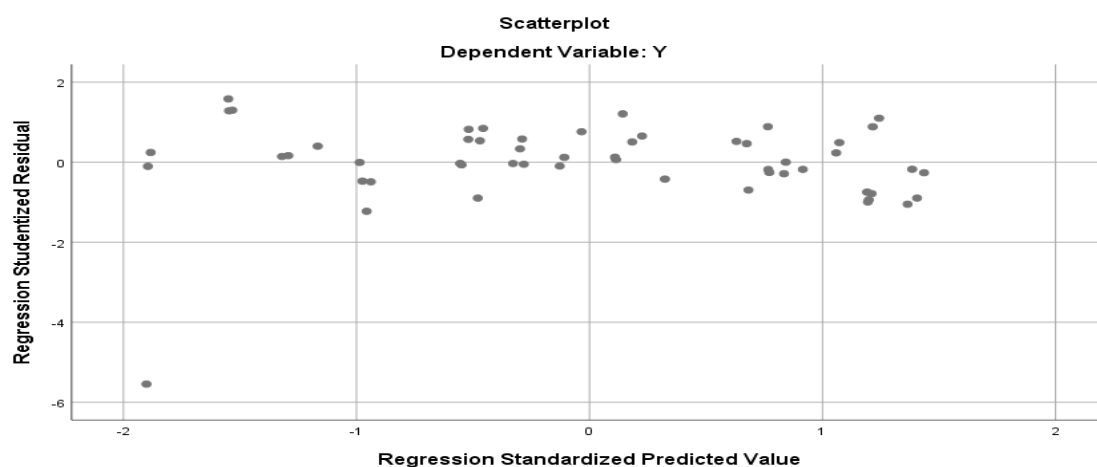
**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.241	.085		2.819	.007		
X1	.007	.008	.136	.945	.349	.888	1.126
X2	-.036	.026	-.202	-1.376	.175	.850	1.176
X3	-.003	.002	-.173	-1.205	.234	.884	1.131

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

Sumber: Data yang diolah

**Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastitas**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

#### 4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel X yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Firm Size* terhadap variabel Y yaitu Kinerja Keuangan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 25, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.7.1.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.121	.114		-1.056	.296		
	X1	-.019	.010		-1.865	.068	.888	1.126
	X2	-.006	.035		-.180	.858	.850	1.176
	X3	.013	.003		4.069	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{NPM} = -0.121 - 0,019 \text{ X1} - 0,06 \text{ X2} + 0,013 \text{ X3} \quad (1)$$

Keterangan :

NPM= Kinerja Keuangan diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*

$\alpha$  = Konstanta

X1= Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris

X2= Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit

X3= *Firm Size* diukur dengan menggunakan *Ln Total Asset*

Berdasarkan persamaan tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi (1) dimana Kinerja Keuangan diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*, nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,121. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* = 0, maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0.121.
- b. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris(X1) adalah sebesar -0,019 artinya jika variabel Dewan Komisaris (X1) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,019.
- c. Koefisien regresi variabel Komite Audit (X2) adalah sebesar -0,060 artinya jika variabel Komite Audit (X2) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,060.
- d. Koefisien regresi variabel *Firm Size* (X3) yang diukur menggunakan proksi NPM adalah sebesar 0,013. artinya jika variabel *Firm Size* (X3) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,013.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.2.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model simultan mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.414	3	.138	6.139	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.123	50	.022		
	Total	1.537	53			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data diolah oleh peneliti



Dalam penelitian ini pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  tidak ada pengaruh secara simultan antara Dewan Komisaris(X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2)  $H_a$  : ada pengaruh secara simultan antara Dewan Komisaris(X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

b. Menentukan tingkat signifikan Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

c. Menghitung F hitung dengan bantuan program SPSS, program linear regression.

d. Kriteria penyajian sebagai berikut :

1) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung dimana Kinerja Keuangan diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin* sebesar 6,139 , F tabel (dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05 derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat residualnya 54) adalah sebesar 2,54, karena F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*.

#### 4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)		.114		-1.056	.296		
X1	.121	.010	-.239	-1.865	.068	.888	.126
X2	.019	.035	-.024	-.180	.858	.850	.176
X3	.006	.003	.523	4.069	.000	.884	.131
	.013						

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti

a. Menentukan hipotesis

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  tidak ada pengaruh secara parsial antara Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2)  $H_a$  : ada pengaruh secara parsial antara Dewan Komisaris(X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

a. Menentukan taraf signifikan Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

b. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel uji t diatas, dapat diketahui bahwa :

a. Pengujian variabel Dewan Komisaris (X1)

Pada tabel 4.9, dengan variabel dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah dewan komisaris diperoleh nilai  $t$  hitung = 1,865 <  $t$  tabel = 2,004, dengan tingkat signifikansi  $t$  sebesar  $0,068 > 0,05$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*.

b. Pengujian variabel Komite Audit (X2)

Pada tabel 4.9, dengan variabel komite audit yang diukur menggunakan jumlah komite audit, diperoleh nilai  $t$  hitung = 0,180 >  $t$  tabel = 2,004 serta nilai signifikan  $0,858 > 0,05$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*.

c. Pengujian variabel *Firm Size* (X3)

Pada tabel 4.9 dengan variabel *firm Size* yang diukur menggunakan *Ln total aset*, nilai  $t$  hitung = 4,069 >  $t$  tabel = 2,004, serta nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* dengan menggunakan *Ln Total Asset* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*.

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 nilai R Square dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin* sebesar 0,269, hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* (*Ln Total Asset*)

memberikan 26,9 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin*) dan mempunyai hubungan yang kurang kuat, sedangkan 76,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.225	.14988	1.907
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data yang diolah

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Komisaris(X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari & Setyowati, 2017). Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri dari kinerja perusahaan, dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan

(Honi et al., 2020). (Dalton et al., 1999) menjelaskan bahwa semakin tinggi dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin baik. Karena semakin banyak yang memonitor tingkah laku manajemen sehingga akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan investor pada perusahaan (Katutari et al., 2019). Selain itu juga memiliki tugas untuk memberi pendapat yang bersifat independen serta profesional pada komisaris untuk memantau dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Raihan & Herawaty, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sari dan Usman (2014), *firm size* (ukuran perusahaan) mengindikasikan bahwa jumlah aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula dengan mengelola aset yang tersedia dengan maksimal dan perencanaan yang matang, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel Dewan Komisaris (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu dewan komisaris berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang

timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sylvia dan Sidharta (2005) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris. Dengan demikian, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto et al (2019) bahwa jumlah anggota komisaris yang lebih banyak belum dapat memungkinkan kinerja keuangan perusahaan meningkat namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2018) bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal)

dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*), dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini di sebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati et al (2018) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dkk (2017).

#### **4.3.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel *Firm Size* dengan menggunakan *Ln Total Asset* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain lain (Prasetyorini, 2013).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah

dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015), seorang investor akan lebih merespon secara positif terhadap perbankan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perbankan yang berskala besar. Menurut teori keagenan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Theacini dan Wisadha (2014) serta Sayekti dan Santoso (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel bebas rasio Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan *Firm Size* (X3) terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y), dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.
- b. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris.
- c. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022. Hal ini di sebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga

dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi

d. *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## 5.2. Saran

- a. Variabel dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Variabel ukuran perusahaan menjadi salah satu fokus yang harus ditingkatkan bagi pihak internal perusahaan karena terbukti mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Pihak internal perusahaan diharapkan dapat merancang kebijakan yang terkait dengan temuan penelitian ini mengenai Dewan Komisaris, Komite Audit, *Size Firm*, dan Kinerja Keuangan.
- d. Pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dll diharapkan dapat merancang kebijakan dengan hasil penelitian ini sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat ke depannya.
- e. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk memprediksi Kinerja Keuangan seperti Dewan Komisaris, Komite Audit,

dan *Size Firm*. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi Kinerja Keuangan. .

- f. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang kecil yaitu sebesar 54 sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academia, A. (2022). *Macam-macam Metode Analisis Data Kuantitatif*. Agustus 24, 2022 08:14pm. <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/>
- Ananda. (2021). *Memahami Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Tugas Bursa Efek Indonesia*. 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/bursa-efek-indonesia/>
- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Fiadicha, F., & Hanny Y, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.737>
- Finance, P. T. (2017). *Tata Kelola Perusahaan*. 2017. <https://trihamas.co.id/profile-perusahaan/tata-kelola-perusahaan/>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Ghozali, I. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Yoga Pratama* (Vol. 1). Yoga Pratama.

- Gozali, N. (2012). *Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1(4).
- Hanifah, D. F., & Hariyati. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 62–73.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 133. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.112>
- Hermanto, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal FinAcc*, 1(9).
- Hestanto. (2020). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. 06 Oktober 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/695-teori-keagenan-agency-theory>
- Indonesia, B. E. (2023). *Bursa Efek Indonesia*. 07 Juni 2023 20:28 WIB. <https://www.idx.co.id/id>
- Irwondy, I. S., & Hubeis, M. (2012). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(2), 277. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v1i2.101>
- Khutanto, S., Erlic, M., Tahir, W., Munthe, H., & Sagala, M. S. (2023). *On The Value Of Manufacturing Company PT Ultrajaya Milk Industry & Trading CO TBK On Indonesia Stock Exchange 2013 - 2020 Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur PT Ultrajay*. 4(April), 2325–2328.
- Kris. (2022). *OPERASIONAL VARIABEL*. 4 Oktober 2022 20:33 WIB. <https://kumparan.com/berita-terkini/definisi-operasional-variabel-jenis-jenis-dan->

tujuannya-1yz8hKbtXhc/full

- Leon, D. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Keopemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(08), 1254–1264.
- Leon, H. (2017). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Maulid, R. (2022). *Kenali Jenis Metode Analisis Data untuk Riset atau Skripsi*. 5 Jul 2022. <https://blog.rakamin.com/kenali-jenis-metode-analisis-data-untuk-riset-atau-skripsi/>
- Meiryani. (2021). *Memahami Uji Multikolinearitas dalam Model Regresi*. 06 Aug 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Mutmainah, .. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.63>
- Nurchayyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Nurhadi. (2023). *Good Corporate Governance , Leverage, Ukuran Peruaahaan , dan Kinerja Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Jiwa*.
- Nuriyatun, F. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati*. 10(4), 1169–1180.
- Nusantara, P. I. D. (2023). *Penjelasan Bursa Efek, Pengertian, serta Tugas secara Lengkap*. 19 February 2023. <https://www.bizhare.id/media/investasi/bursa-efek>
- Paramitha, A. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 2016.
- Praningrum, A. K. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan terlisting di Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-2013)*. 2016.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance(GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia(Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 368–386. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5515>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2016). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 147(March), 11–40.
- Santoso, M. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*.
- Sari, A. S. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*. 48–55.

- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sriwedari, T. (2012). *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 4(0).
- Suarez, L. Y. T. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010 – 2013 )* (Issue 1).
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (P. PLANE (ed.)). PUSTAKABARUPRESS.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susetyo, A., & Werdaningtyas, C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 7(1), 22–36. <https://e-journal.polsa.ac.id/>
- Sushanty, L., & Hasibuan, D. H. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 – 2014*. Vol. 6 nO.(PG. 023-032), STIE KESATUAN.
- Unggul, U. E. (2018). *Modul Tata Kelola Perusahaan*. 2018. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwii2d6JhbH\\_AhW47jgGHcWdBVEQFnoECCUQAQ&url=https%253A%252F%252FImsparele.esaunggul.ac.id%252Fpluginfile.php%253Ffile%253D%25252F78447%25252Fmod\\_resource%25252Fcontent%25252F1%25252FMo](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwii2d6JhbH_AhW47jgGHcWdBVEQFnoECCUQAQ&url=https%253A%252F%252FImsparele.esaunggul.ac.id%252Fpluginfile.php%253Ffile%253D%25252F78447%25252Fmod_resource%25252Fcontent%25252F1%25252FMo)



dul%2525205%252520%252528%25

Wikipedia. (2023). *Bursa Efek Indonesia*. 29 Mei 2023, Pukul 14.59.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia)

Wuisan, R., Hutabarat, Y., Senduk, A., Langkai, C., & Wonggo, R. (2020).

*Mekanisme Corporate Governance dalam Tata Kelola yang Baik*. 2020.

<https://id.scribd.com/document/598118919/3-CG-Dalam-Tata-Kelola-Yg-Baik#>

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
2	ABM Investama Tbk.	ABMM
3	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMEG
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
5	Astra Graphia Tbk.	ASGR
6	Astra International Tbk.	ASII
7	MNC Asia Holding Tbk.	BHIT
8	Global Mediacom Tbk.	BMTR
9	Dyandra Media International Tbk.	DYAN
10	Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA
11	Kobexindo Tractors Tbk.	KOBX
12	Lion Metal Works Tbk.	LION
13	Multipolar Tbk.	MLPL
14	Voksel Electric Tbk.	VOKS
15	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
16	Surya Pertiwi Tbk.	SPTO
17	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
18	United Tractors Tbk.	UNTR

**Lampiran 2. Tabulasi Data Input Variabel**

<b>N O</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAH UN</b>	<b>DEWAN KOMISARIS</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>LN TOTAL ASET</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>NPM</b>
1	KBLI	2020	5	3	3,009,724,379,484	28.73	(73,694,555,905)	1,968,859,464,809	(0.04)
		2021	5	3	2,725,242,711,423	28.63	93,371,439,103	1,761,740,449,027	0.05
		2022	4	3	2,797,005,026,270	28.66	59,961,666,687	2,221,091,331,884	0.03
2	ABMM	2020	3	3	186,183,903	19.04	(58,459,398)	606,407,376	(0.10)
		2021	4	3	1,036,704,159	20.76	186,183,903	1,021,865,474	0.18
		2022	4	3	1,982,578,564	21.41	341,903,507	14,455,273,712	0.02
3	AMEG	2020	6	3	7,961,657	15.89	(430,987)	3,767,780	(0.11)
		2021	6	3	7,403,476	15.82	318,672	4,748,139	0.07
		2022	6	3	7,466,520	15.83	437,370	5,571,767	0.08
4	ARNA	2020	4	3	1,970,340,289,520	28.31	326,241,511,507	2,211,743,593,136	0.15
		2021	4	3	2,243,523,072,803	28.44	475,983,374,390	2,554,880,982,584	0.19
		2022	4	3	2,578,868,615,545	28.58	581,557,410,601	2,586,665,297,217	0.22

5	ASGR	2020	3	3	2,288,831	14.64	47,783	3,348,871	0.01
		2021	3	3	2,655,278	14.79	87,311	3,299,105	0.03
		2022	3	3	2,677,651	14.80	97,071	2,909,972	0.03
6	ASII	2020	10	4	338,203	12.73	18,571	175,046	0.11
		2021	11	4	367,311	12.81	25,586	233,485	0.11
		2022	11	4	413,297	12.93	40,420	301,379	0.13
7	BHIT	2020	5	5	60,795	11.02	1,447	15,132	0.10
		2021	5	5	63,452	11.06	2,538	17,872	0.14
		2022	5	5	69,100	11.14	2,682	18,084	0.15
8	BMTR	2020	4	4	32,261,560	17.29	1,801,029	12,064,088	0.15
		2021	4	5	34,108,155	17.35	2,451,139	13,976,648	0.18
		2022	4	5	35,912,189	17.40	2,060,856	12,233,495	0.17
9	DYAN	2020	3	3	1,043,313,799,003	27.67	(256,092,630,622)	284,181,538,459	(0.90)
		2021	3	3	959,596,413,102	27.59	87,787,279,769	563,839,174,231	0.16

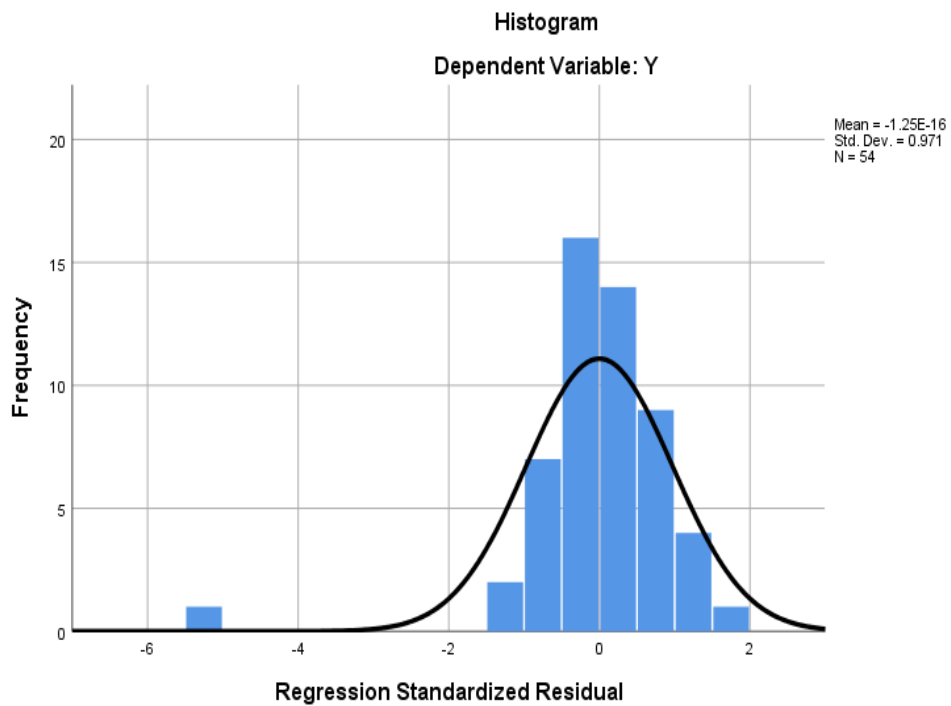
		2022	3	3	1,088,333,283,166	27.72	30,662,044,291	1,210,481,160,296	0.03
10	HeXA	2020	2	3	256,230	12.45	25,597	264,010	0.10
		2021	2	3	304,648	12.63	55,083	463,263	0.12
		2022	2	3	463,332	13.05	51,620	630,495	0.08
11	KOBX	2020	3	3	113,540,513	18.55	(10,436,582)	50,968,714	(0.20)
		2021	2	3	116,532,690	18.57	13,545,302	119,322,152	0.11
		2022	3	3	184,662,766	19.03	4,204,565	168,521,914	0.02
12	LION	2020	3	3	648,353,241,060	27.20	(9,571,328,569)	298,552,920,579	(0.03)
		2021	3	3	686,806,547,986	27.26	(8,737,689,655)	300,280,285,214	(0.03)
		2022	3	3	684,497,878,481	27.25	2,314,362,759	408,811,497,547	0.01
13	MLPL	2020	6	3	2,420,890	14.70	(982,539)	10,277,387	(0.10)
		2021	3	3	3,000,370	14.91	260,870	2,996,746	0.09
		2022	3	3	2,720,784	14.82	856,089	3,442,223	0.25
14	VOKS	2020	7	3	2,915,635,059,892	28.70	2,783,763,185	1,834,162,436,964	0.00

		2021	7	3	2,893,167,569,270	28.69	(210,822,267,539)	1,710,091,470,427	(0.12)
		2022	7	3	2,665,946,796,991	28.61	(191,040,268,841)	2,628,553,150,836	(0.07)
15	MARK	2020	2	3	719,726,855,599	27.30	144,194,690,952	565,439,688,892	0.26
		2021	2	3	1,078,458,868,349	27.71	392,149,133,254	1,193,506,756,539	0.33
		2022	2	3	1,005,368,365,991	27.64	243,093,147,629	823,656,040,401	0.30
16	SPTO	2020	3	3	3,036,584,618,693	28.74	105,298,026,528	1,910,989,899,637	0.06
		2021	3	3	3,143,458,650,849	28.78	223,780,364,408	2,238,536,055,114	0.10
		2022	3	3	3,116,150,805,162	28.77	225,044,549,724	2,505,644,878,372	0.09
17	SCCO	2020	3	3	3,740,287,399,660	28.95	238,152,486,485	4,620,736,359,547	0.05
		2021	4	4	4,696,875,916,384	29.18	140,694,706,122	5,020,992,336,635	0.03
		2022	4	4	5,128,133,329,237	29.27	106,708,261,439	5,469,205,561,730	0.02
18	UNTR	2020	6	3	99,800,963	18.42	5,632,425	60,346,784	0.09
		2021	6	3	112,561,356	18.54	10,608,267	79,460,503	0.13
		2022	6	3	140,478,220	18.76	22,993,673	123,607,460	0.19

### Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

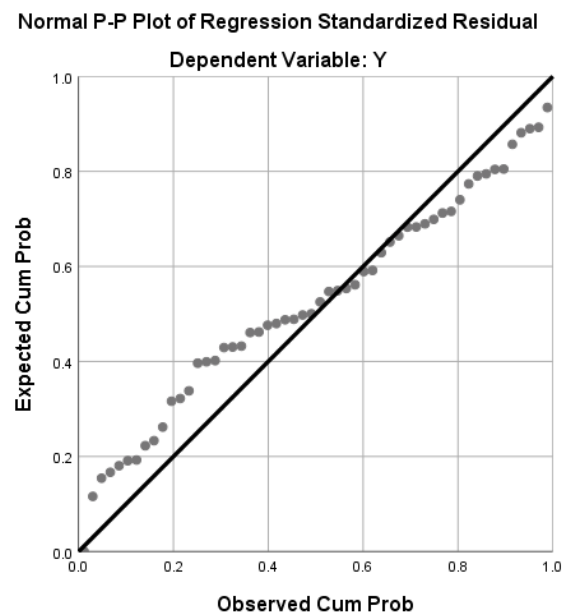
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	54	2.00	11.00	4.2963	2.10686
X2	54	3.00	5.00	3.2963	.63334
X3	54	11.02	29.27	21.2874	6.67996
Y	54	-.90	.33	.0589	.17030
Valid N (listwise)	54				

### Lampiran 4. Hasil Uji Normal Histogram





### Lampiran 5. Hasil Uji Normal P-P Plot



### Lampiran 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.14558040
Most Extreme Differences	Absolute		.153
	Positive		.096
	Negative		-.153
Test Statistic			.153
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.185 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.289
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 54 sampled tables with starting seed 2000000.			

### Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.888	1.126
	X2	.850	1.176
	X3	.884	1.131

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.225	.14988	1.907

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

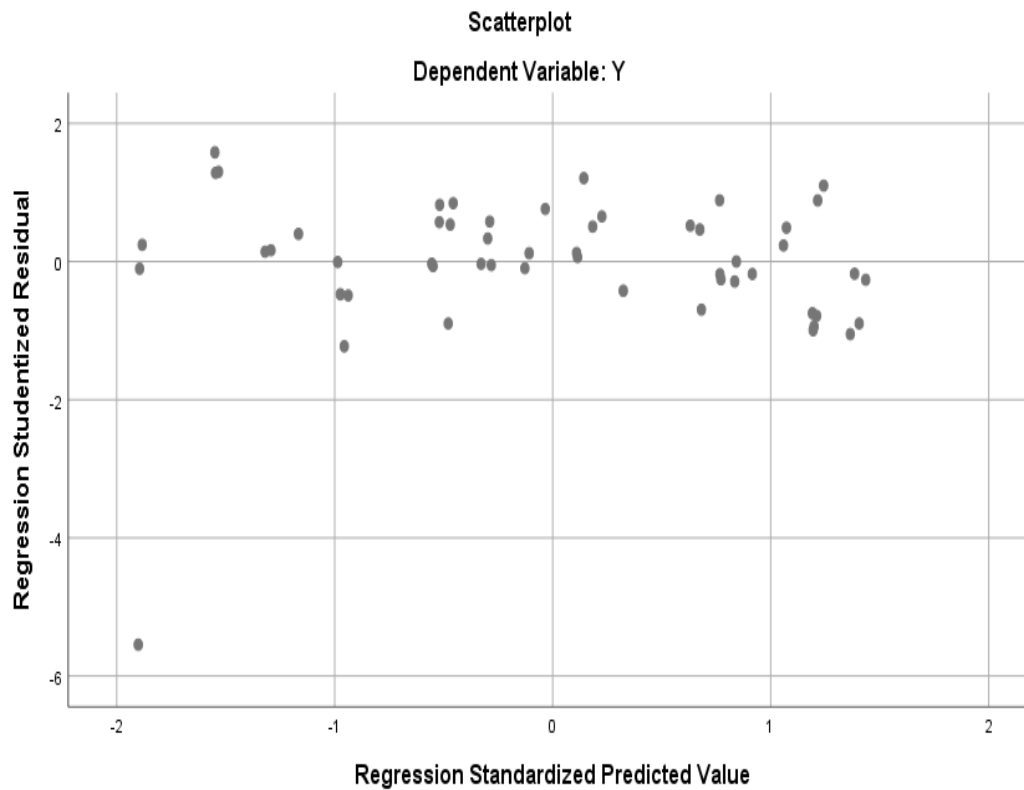
b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.085		2.819	.007		
	X1	.007	.008	.136	.945	.349	.888	1.126
	X2	-.036	.026	-.202	-1.376	.175	.850	1.176
	X3	-.003	.002	-.173	-1.205	.234	.884	1.131

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

### Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastitas *Scatterplot*



### Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.121	.114		-.1056	.296		
	X1	-.019	.010	-.239	-1.865	.068	.888	1.126
	X2	-.006	.035	-.024	-.180	.858	.850	1.176
	X3	.013	.003	.523	4.069	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.414	3	.138	6.139	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.123	50	.022		
	Total	1.537	53			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

### Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.121	.114		-1.056	.296		
	X1	-.019	.010	-.239	-1.865	.068	.888	1.126
	X2	-.006	.035	-.024	-0.180	.858	.850	1.176
	X3	.013	.003	.523	4.069	.000	.884	1.131
a. Dependent Variable: Y								

### Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.225	.14988	1.907
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					